

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya tentang perbandingan antara klien 1 dan klien 2 dengan kasus Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo. Maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian pada klien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif didapatkan gejala klinis yang sama yaitu keluhan sesak disertai batuk berdahak baik produktif maupun tidak, sehingga terjadi peningkatan frekuensi pernapasan serta terdengar bunyi suara napas tambahan yaitu ronki akibat dari penumpukan sputum yang tertahan.
2. Diagnosa keperawatan yang terdapat di buku pedoman SDKI ditemukan di dalam kasus nyata yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan sesuai dengan tanda gejala yang terdapat pada kedua klien tersebut.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan selama 3x24 jam dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif telah dilakukan terapi keperawatan yang sama yaitu fisioterapi dada dan latihan batuk efektif didapatkan hasil batuk menjadi efektif.
4. Implementasi keperawatan yang sama diberikan kepada klien 1 dan 2 berupa fisioterapi dada dan juga latihan batuk efektif didapatkan hasil klien pertama lebih baik dalam penerapan batuk efektif dibandingkan klien kedua 2 ditandai dengan klien pertama dapat menerapkan batuk efektif dibandingkan klien kedua usaha batuk masih lemah.
5. Evaluasi keperawatan yang telah dilakukan selama 3 hari dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dapat disimpulkan klien 1 lebih bisa menerapkan batuk efektif

dibandingkan klien kedua. Pada intervensi hari kedua klien pertama bisa batuk secara efektif dan dapat mengeluarkan sekret sehingga pada hari ketiga klien sudah tidak mengeluh sesak, produksi sekret menurun, sudah tidak memakai alat bantuan oksigen dan dinyatakan oleh dokter penanggung jawab bisa pulang. Sedangkan pada klien kedua kemampuan klien dalam mengeluarkan sekret belum maksimal, sehingga pada intervensi hari ketiga setelah dilakukan tindakan keperawatan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif belum didapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria hasil sesuai dengan buku Standar Luanan Keperawatan Indonesia (SIKI).

5.2 Saran

1. Bagi Klien dan Keluarga

Bagi klien diharapkan tetap melakukan batuk efektif sesuai yang diajarkan oleh perawat, patuh dan rutin dalam berobat, dan menganjurkan klien menjaga pola hidup sehat, jauhi minuman yang manis dan beralkohol, serta tidak merokok. Bagi keluarga diharapkan selalu memberikan semangat pada keluarga yang sedang sakit, ikut serta berpartisipasi dalam proses penyembuhan. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat seperti menjaga kebersihan, menghindari daerah yang berdebu, menjaga pola makan dengan mengurangi konsumsi makanan yang asin hal tersebut dapat membantu menghindari gejala batuk maupun sesak yang nantinya memicu peradangan yang dapat menimbulkan kembali gejala penyakit yang sama.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberi fasilitas pengetahuan berupa leaflet atau poster di setiap ruangan agar dapat menerapkan latihan batuk efektif, begitu juga kepada perawat yang berdinan agar memberikan intervensi tersebut kepada pasien-pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif karena terbukti bahwa tindakan

tersebut membawa pengaruh terhadap kondisi klien yang mengalami penumpukan sekret.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik lagi nantinya pada pasien-pasien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif sesuai dengan teori konsep keperawatan yang ada.

